

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Renda merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Belo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Penduduk desa Renda mayoritas beragama Islam sehingga masjid menjadi salah satu aset yang digunakan sebagai fasilitas tempat beribadah, selain berfungsi sebagai tempat beribadah masjid juga berfungsi meningkatkan kesejahteraan umat dengan keikutsertaan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi keagamaan dalam membangun kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan kegiatan kajian keagamaan dan pendidikan baca tulis Al-Quran. Kurangnya media sebagai wadah informasi membuat kegiatan yang dilakukan di masjid tidak bisa diakses kembali sehingga informasi tidak tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan (pemasukan dan pengeluaran) yang disampaikan secara manual oleh pengurus masjid kepada masyarakat desa Renda melalui pengumuman satu kali seminggu setiap hari Jum'at di masjid dan penyampain informasi menggunakan papan pengumuman masih kurang efektif dilakukan karena informasi tersebut cepat dilupakan dan susah untuk diakses kembali sehingga informasi kurang tersampaikan ke masyarakat. Penggalangan dana untuk pembangunan masjid atau renovasi masjid saat ini masih banyak dilakukan, banyak masjid yang melakukan penggalangan dana dengan turun ke jalan untuk meminta kepada pengguna jalan sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Alasan yang selalu dihadapi para donator untuk berpartisipasi melalui donasi dalam pembangunan masjid atau renovasi masjid yaitu epektifitas waktu seperti donator harus datang langsung untuk memberikan donasi yang memakan waktu cukup lama.

Dari segi pembangunan tempat ibadah di desa Renda terdapat dua masjid dan lima mushola yang dibangun seiring dengan jumlah masyarakat beragama Islam yang membutuhkan akses terhadap tempat ibadah. Hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada perwakilan masyarakat desa Renda yaitu perlu adanya pengelolaan yang menunjang kelancaran aktivitas peribadatan di masjid yang bisa dikelola secara intensif dari pengelola tempat ibadah setempat seperti bagian manajemen informasi, keuangan, kegiatan yang dirasa masih kurang efektif.

Perkembangan teknologi tidak bisa dipungkiri lagi seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Smartphone merupakan alat mobile yang semakin memanjakan manusia dengan berbagai fasilitas yang disediakan dan kemudahan bagi penggunaannya seperti halnya sebagai alat komunikasi jarak jauh, hiburan, dan mempermudah akses informasi yang diinginkan sesuai kebutuhan. Riset *Wearesosial Hootsuite* [1] yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial mobile di Indonesia sudah mencapai 130 juta dari total populasi manusia. Survei dari *Databoks* [2] pengguna smartphone mencapai 80,4% populasi pada tahun 2022. Dari data yang dijabarkan bahwa masyarakat Indonesia banyak menggunakan smartphone dan aplikasi guna menunjang aktivitas sehari-hari seperti mencari informasi, perlu adanya sebuah sistem untuk merangkum kebutuhan informasi bagi masyarakat yang bisa diakses dengan mudah yaitu membuat perancangan *User interface/User experience* aplikasi pengelolaan tempat ibadah di desa Renda.

Penelitian ini menggunakan metode *design thinking*, dimana menurut Kelley dan Brown [3] dalam *design thinking* adalah pendekatan pada manusia untuk merancang teknologi sesuai dengan kebutuhan dan juga dapat menciptakan kesuksesan dalam bisnis. Ada lima tahapan dalam penerapan metode ini : empati, penetapan, ide proses

menghasilkan inovasi, prototipe rancangan, dan pengujian kelayakan. Pendekatan menggunakan metode *design thinking* merupakan langkah yang mudah dipahami dan tepat dalam merancang/mengembangkan sebuah produk karena dalam tahapan metode ini menganalisis kebutuhan pengguna sehingga bisa memecahkan masalah dan menghasilkan inovasi produk yang sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan adanya masalah yang dianalisis sesuai dengan data observasi dan wawancara di atas perlu diusulkan suatu solusi dari pemikiran ilmiah supaya dalam pengelolaan tempat ibadah terstruktur dengan baik. Berdasarkan pada permasalahan ini sebagai langkah awal perlu dibangun *User Interface dan User Experience* sebuah aplikasi Pengelolaan tempat ibadah untuk masyarakat yang terintegrasi dan bersifat *mobile* untuk mengelola informasi tempat ibadah yang ada di desa Renda. Penelitian ini akan fokus pada penerapan rancangan *UI/UX* sebuah aplikasi menggunakan pendekatan *design thinking* yang dapat memberikan solusi terkait masalah pengelolaan kegiatan dan keuangan oleh tempat ibadah.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendesain sebuah solusi alternatif pemecahan masalah di lingkungan masjid desa Renda dengan dukungan aplikasi berbasis *mobile*?
2. Bagaimana memvalidasi desain interaksi rancangan *UI/UX* aplikasi yang dibangun?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Ruang lingkup penelitian antara lain:

1. Aplikasi dibangun dalam platform berbasis *mobile*.
2. Aplikasi dibangun hanya untuk pengelolaan satu tempat ibadah di Desa Renda.

3. Aplikasi dibangun untuk pengelolaan yang berfokus pada manajemen informasi masjid, pengelolaan keuangan dan donasi.
4. Prototype aplikasi hanya berfokus pada tampilan pengguna.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan solusi alternatif pemecahan masalah di lingkungan masjid desa Renda dengan dukungan rancangan *prototype* aplikasi berbasis *mobile* menggunakan metode *design thinking*, dan juga solusi rancangan *prototype* yang dibuat sudah melewati tahap validasi kelayakan sehingga bisa menjadi landasan untuk pengembangan aplikasi *mobile*.

1.5. Manfaat Penelitian

Rancangan *prototype* aplikasi pengelolaan tempat ibadah di desa Renda bisa menjadi landasan dalam pengembangan aplikasi *mobile*. Dengan adanya rancangan *pototype* aplikasi tersebut masyarakat bisa mendapatkan detail informasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh masjid, transparansi pengelolaan keuangan (pemasukan/pengeluaran) dan wadah bagi masyarakat untuk berdonasi secara *online*.